

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN  
DIREKSI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**IKE NUR ARNANDA SUCI LESTARI**

**NIM : 2017210611**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ike Nur Arnanda Suci Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 27 Oktober 1998  
N.I.M : 2017210611  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

**(Agustinus Kismet Nugroho Jati, S.E., M.B.A.)**

**NIDN : 716088902**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:

**(Burhanudin,SE.,M.si.,Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN  
DIREKSI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

IKE NUR ARNANDA SUCI LESTARI

STIE Perbanas Surabaya

2017210611@students.perbanas.ac.id

**Abstract :** *This study was conducted to determine the effect of independent commissioners, audit committees, and boards of directors on profitability with corporate social responsibility as a moderating variable. The population used in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. The sampling technique used is purposive sampling method and for the analysis technique using multiple linear regression and moderated regression analysis. The results of this study show that simultaneously independent commissioners, audit committees, and the board of directors have a significant effect on profitability. But partially, independent commissioners and the board of directors have a significant positive effect on profitability, while the audit committee has a positive and insignificant effect on profitability. The study also shows that corporate social responsibility does not moderate the board of directors on company profitability.*

**Keywords :** *Independent Commissioner, Audit Committee, Board of Directors, Profitability, Corporate Social Responsibility*

## PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor apakah perusahaan memiliki peluang bagus dimasa depan, kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya lebih dipengaruhi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, karena investor menganggap rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya (Prasinta, 2012).

Rasio profitabilitas yang digunakan *return on asset* dan *return on equity*, semakin tinggi *return on asset* dan *return on equity* semakin baik bagi perusahaan, artinya

perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau profit dengan menggunakan asset dan ekuitas yang dimiliki secara optimal dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. *Corporate Governance* mulai diterapkan, khususnya di Indonesia pada tahun

1998 ketika mengalami krisis yang berkepanjangan. Berbagai pihak mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan karena lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia (Rini and Ghozali, 2012). Dalam penerapan *good corporate governance* terdapat beberapa indikator seperti komisaris independent, komite audit, dan dewan direksi.

Indikator GCG yang pertama yaitu komisaris independent. Komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan atau tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Menurut (Rini et al., 2012) dengan adanya keberadaan komisaris independen akan membuat semakin baik *monitoring* yang dilakukan dan memperkecil biaya keagenan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris (Rimardhani et al., 2016).

Komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Maka semakin tinggi prosentase komisaris independen tentunya akan semakin meningkatkan kinerja dan profit perusahaan yang bersangkutan, tetapi dalam beberapa hal tingginya komisaris independent juga dapat memperlambat kinerja, karena akan semakin banyak

pendapat yang muncul sehingga akan lebih sulit dalam mengambil keputusan.

Indikator GCG yang kedua yaitu komite audit. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan, komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian (Rimardhani, et al., 2016). Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tetapi jumlah komite audit yang semakin banyak jika tidak dikelola dengan optimal tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.

Indikator GCG yang terakhir yaitu dewan direksi. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dengan adanya dewan direksi perusahaan akan lebih terarahkan dengan kebijakan yang dibuat serta dapat mempererat hubungan dengan pihak eksternal. Dengan terjalinya hubungan yang baik memungkinkan investor lain tertarik berinvestasi, dan dengan kebijakan serta pengelolaan yang tepat akan menghemat biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

kegiatan operasinya. Hal ini dapat berindikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun, jumlah dewan direksi yang terlalu banyak juga dapat menghambat koordinasi yang dilakukan, sehingga ini akan menghambat keefektifan perusahaan dalam beroperasi. Dalam lingkungan perusahaan terutama perusahaan manufaktur pastinya menghasilkan limbah dan polusi dalam operasinya, ini akan mencemari lingkungan dan mengganggu masyarakat sekitar maka dari itu tanggung jawab sosial perlu dilakukan suatu perusahaan.

*Corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Menurut (Pratiwi et al, 2020) dengan menerapkan *corporate social responsibility*, perusahaan membangun citra yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

Menurut (Zainal, 2015) dewan direksi yang dimoderasi oleh CSR nilainya adalah positif, yang artinya dewan direksi dipengaruhi oleh pelaksanaan *corporate sosial responsibility* akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan diterapkannya CSR ini akan membantu dewan direksi memaksimalkan fungsi, kebijakan dan kinerjanya dengan baik yang berdampak pada profitabilitas

perusahaan. Data yang diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). khususnya perusahaan industri barang konsumsi sebesar 51,4% diantaranya tidak mencantumkan CSR pada laporan keuangan perusahaan (Putra, 2015). Dapat dilihat artinya tidak semua perusahaan mampu memberikan kontribusi yang positif secara langsung kepada masyarakat, tetapi sebaliknya cenderung ke arah negative.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas digunakan karena menunjukkan hasil akhir atau laba dari kebijakan maupun keputusan-keputusan yang dibuat perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Raja, 2016). Menurut (Pratiwi et al, 2020) Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset*, dimana *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, sedangkan *return on equity (ROE)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitasnya.

### **Komisaris Independen**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014

tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen, dan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

### **Komite Audit**

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Perusahaan *public* dan emiten diwajibkan membentuk komite audit sekurang – kurangnya 3 orang serta salah satunya merupakan komisaris independent dan bertindak sebagai ketua komite audit.

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan yang artinya pengelolaan perusahaan akan bergantung pada kinerja dan kebijakan yang dibuat dewan direksi. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan jumlah minimal dewan direksi pada suatu perusahaan (Rumapea, 2017).

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham. Menurut (Zainal, 2015) Kinerja sosial yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengolah modal yang bersumber dari para investor dengan baik. Pengungkapan item CSR menggunakan *checklist* yang mengacu berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* terdiri dari indicator ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Komisaris independen memiliki kualitas akan kebenaran dan informasi keuangan yang layak serta informasi mengenai perusahaan lainnya. Hal ini akan membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan. Menurut (Sheikh et al., 2013) bahwa dengan keberadaan dan semakin banyaknya komisaris independen diharapkan dapat melakukan monitoring terhadap jalannya perusahaan dengan lebih mendalam dan juga diharapkan dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan salah satunya adalah dengan mengurangi jumlah *top level management* yang tidak memiliki kinerja baik.

Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan dinilai serius dan akan mampu meningkatkan kinerjanya untuk kedepannya. Disisi lain, komisaris independen yang terlalu banyak juga kurang efektif karena akan memperlambat kinerja dan saat pengambilan keputusan, karena terlalu banyak pendapat dan akan sulit menentukan keputusan yang diambil sehingga akan memakan biaya lebih banyak.

Hasil penelitian (Rini et al, 2012), komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sementara, hasil (Rimardhani et al., 2016) komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H<sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan prinsip GCG yaitu *accountability*, dimana adanya kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggung jawaban baik saat pengelolaan maupun penyusunan laporan keuangan yang sesuai, maka keberadaan komite audit diperlukan. Semakin bertambah jumlah komite audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan karena proses pelaporan keuangan akan terkontrol dan pengawasan semakin baik, sehingga tujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang disusun dengan integritas dan objektifitas akan terwujud. Kemudian akan meminimalisir risiko kecurangan pada pelaporan dan diharapkan

memberikan dampak positif pada profit perusahaan.

Disisi lain komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan membentuk komite audit atas dasar pemenuhan regulasi, serta pemilihanya berdasarkan kekerabatan. Hasil penelitian (Rini et al, 2012) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian (Islami, 2018) komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas .

H<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas**

Banyaknya dewan direksi memberikan manfaat bagi perusahaan karena akan terciptanya sebuah hubungan atau jaringan dengan pihak eksternal perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan. Dengan sumber daya yang banyak dan tercukupi perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal dan maksimal, sehingga diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal juga dan berindikasi pada profitabilitas perusahaan yang meningkat. Namun, terlalu banyaknya dewan direksi juga akan menyebabkan keefektifan, komunikasi dan kebijakan yang dibuat kurang baik atau maksimal, lama dalam menangani masalah karena banyak pendapat, dan koordinasi yang memakan waktu lama akan membutuhkan biaya yang lebih banyak.

Hasil penelitian (Rimardhani et al., 2016), dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara (Pratiwi et al, 2020),

direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub> : Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

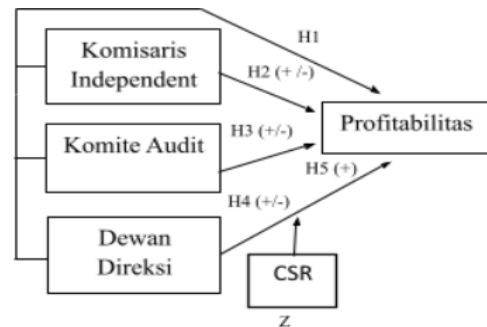
### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility**

Dengan dewan direksi membuat dan memasukan CSR dalam kebijakan atau aktivitas perusahaan ini akan memperkuat sekaligus mengoptimalkan kinerja dan kontribusi dewan direksi terhadap perusahaan. Masyarakat akan beranggapan bahwa perusahaan menaruh perhatian terhadap lingkungan sekitar dan memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan CSR memiliki kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas, lebih baik dibandingkan kinerja perusahaan yang sedikit ataupun tidak mengungkapkan CSR, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan kinerja sosial. Hasil penelitian (Zainal, 2015) dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dimoderasi *corporate social responsibility*.

H<sub>4</sub> : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di moderasi oleh *corporate social responsibility*.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Menurut (Rini et al, 2012) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur (*annual report*) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dapat juga dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) periode 2015 - 2019. Penelitian ini akan menggunakan *pooling* data yang merupakan kombinasi *time series study* (penelitian runtut waktu) melihat variasi waktu dan *cross sectional* adalah penelitian yang digunakan ketika penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu dengan tujuan untuk melihat variasi sampel. Ditinjau dari sebab akibat, penelitian ini merupakan penelitian *Causal Study*, dikarenakan penelitian ini menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap perubahan variabel yang lain, apakah memiliki pengaruh positif/negatif.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri manufaktur yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Variabel pada penelitian ini komisaris independen, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*.

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi sebagai berikut.

Variabel terikat (Y) :

Profitabilitas

Variabel bebas (X) :

Komisaris independen (X1)

Komite audit (X2)

Dewan direksi (X3)

Variabel moderasi (Z) :

*Corporate social responsibility*

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Profitabilitas (Y)

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir atau laba dari kebijakan maupun keputusan yang dibuat perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan ROA dan ROE yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### Komisaris independen (X1)

Komisaris independen anggota dewan komisaris yang bersifat independen dalam kinerjanya termasuk pengambilan keputusan,

dan sebagai *problem solving* yang bertindak secara independen dan tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun. Komisaris independen dapat diukur dengan rumus :

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### Komite audit (X2)

Komite audit bertindak membantu tugas dewan komisaris dalam hal pengawasan atau *controlling* pada saat penyusunan laporan keuangan dan pertanggung jawaban kegiatan perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan rumus :

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

#### Dewan direksi (X3)

Dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, serta menjalin hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan rumus :

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

#### *Corporate Social Responsibility* (Z)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan kepada *stakeholders*, dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel yang memoderasi dewan direksi terhadap profitabilitas. Pengukuran dilakukan dengan mencocokkan item pada *checklist* (GRI) dengan item yang diungkapkan perusahaan, dan dihitung menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_j$$

Keterangan :

CSRIj : indeks CSR perusahaan

$\sum X_{ij}$  : total item yang diungkapkan perusahaan

(nilai 1= jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan)

Nj : jumlah item pengungkapan menurut GRI

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019. Menurut (Rini et al, 2012) perusahaan pada sector manufaktur yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan kehendak peneliti, kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang meliputi profitabilitas, komisararis independen, komite audit, dewan direksi yang bersumber dari data sekunder dan juga data pengungkapan item CSR. (Raja, 2016) Berdasarkan skala pengukurannya variabel yang diteliti termasuk data kuantitatif yang nanti berbentuk rasio. Kemudian, dilihat dari dimensi waktunya penelitian ini menggunakan *pooling data/* data panel dimana peneliti akan mengamati beberapa sampel selama kurun waktu 5 tahun. (Pratiwi et al, 2020) pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen, data tersebut diambil dari

*website* atau situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dari masing – masing variabel bebas maupun variabel terikat pada penelitian selama periode waktu yang telah ditentukan. Uji analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik dari profitabilitas, komisararis independen, komite audit, dewan direksi, dan CSR dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	374	-0,14	0,43	0,0517	0,06462
ROE	374	-0,42	1,19	0,0850	0,11570
KI	374	0,20	0,67	0,3993	0,08853
KA	374	2,00	4,00	3,0455	0,22106
DD	374	2,00	11,00	4,9011	2,14697
CSR	374	0,02	0,31	0,1249	0,05713

Sumber : data diolah

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan melalui *software* IBM SPSS versi 26. Analisis regresi berganda mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan dapat untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independent. Berikut ini tabel uji analisis regresi linier berganda untuk variabel dependen ROA dan ROE.

Tabel 2  
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	t tabel	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,050	0,049	-1,029		0,304
KI	0,101	0,037	2,752	+1,966	0,006
KA	0,010	0,015	0,690	+1,966	0,491
DD	0,006	0,002	3,977	+1,966	0,000
F Tabel = 0,117		R <sup>2</sup> = 0,055			
F Hitung = 8,214		Sig. = 0,000			
a. Dependent Variable : Return On Assets (Y)					

Sumber : data diolah

Tabel 3  
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	t tabel	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,140	0,087	-1,611		0,108
KI	0,217	0,066	3,293	+1,966	0,001
KA	0,030	0,027	1,114	+1,966	0,266
DD	0,010	0,003	3,567	+1,966	0,000
F Tabel = 0,117		R <sup>2</sup> = 0,057			
F Hitung = 8,537		Sig. = 0,000			
a. Dependent Variable : Return On Equity (Y)					

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 diatas maka model regresi sebagai berikut :

$$ROA = -0,050 + 0,101 KI + 0,010 KA + 0,006 DD + e$$

$$ROE = -0,140 + 0,217 KI + 0,030 KA + 0,010 DD + e$$

#### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji hipotesis persamaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara simultan terhadap variabel profitabilitas.

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui nilai F sebesar 8,214 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi < 0,05 maka model sudah tepat. Hasil Uji F diatas menunjukkan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA). Berdasarkan hipotesis penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

#### Uji Parsial (Uji t)

#### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 2 diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel komisaris independent (X1) sebesar 0,006 < 0,05 dan t hitung 2,752 > 1,966, dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independent (X1) berpengaruh signifikan terhadap return on assets (Y) secara parsial. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Islami, 2018) dan (Rini & Ghozali, 2012) komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi dengan adanya komisaris independent dapat melakukan pengawasan dan bertindak secara independent pada setiap apa yang dilakukan oleh manajer perusahaan agar sesuai dengan ketentuan dan meminimalisir adanya konflik kepentingan didalamnya. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan komisaris independent mampu

mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerjanya yang akan berimplikasi pada keuntungan yang didapatkan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada tabel 2 di atas dapat dilihat nilai signifikansi variabel komite audit ( $X_2$ ) sebesar  $0,491 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $0,690 < 1,966$ , dan dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ( $Y$ ) secara parsial. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Peran komite audit disini kurang signifikan, karena komite audit dibentuk dan berada dibawah pengawasan dan kendali dewan komisaris perusahaan sehingga kualitas kinerjanya tergantung pada kinerja dewan komisaris. Akhirnya, pengaruh komite audit terhadap profitabilitas belum terlihat dengan jelas, selain itu banyaknya komite audit yang merangkap jabatan menjadi komisaris independent. Sehingga, akan berdampak pada kinerja dan fungsinya dalam perusahaan menjadi kurang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca W, 2013) komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada tabel 2 di atas dapat dilihat nilai signifikansi variabel dewan direksi ( $X_3$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $3,977 > 1,966$ , dan dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* ( $Y$ ) secara parsial. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Hal ini berarti peran dewan direksi didalam perusahaan penting, semakin banyak dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan akan menjadi semakin efektif terutama untuk melakukan monitoring yang bertujuan untuk menelaraskan berbagai keputusan dan meminimalisir adanya manipulasi yang dilakukan oleh manajer yang berawal karena adanya konflik antara agen dan pihak principal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi and Bahari, 2020) bahwa direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* nya adalah sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan dewan direksi mempengaruhi variabel ROA sebesar 5,5%. Untuk sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel 3 yaitu menggunakan variabel dependen ROE, bahwa nilai  $F$  sebesar 8,537 dengan probabilitas signifikansi

0,000. Karena probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka model penelitian sudah tepat. Hasil uji F model yang ke dua menunjukkan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, artinya variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROE). Berdasarkan hipotesis penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Uji Parsial (Uji t)

##### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROE)**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3 diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel komisaris independent (X1) sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung  $3,293 > 1,966$ , dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independent (X1) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (Y) secara parsial. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca W, 2013) bahwa semakin besar komisaris independent maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, pengawasan yang dilakukan komisaris independent mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerjanya yang nantinya akan berimplikasi pada keuntungan yang didapatkan atau meningkatnya profitabilitas pada perusahaan.

##### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROE)**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3 diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel komite audit (X<sub>2</sub>) sebesar  $0,266 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $1,114 < 1,966$ , dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (Y) secara parsial. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini dapat disebabkan karena kadang perusahaan membentuk komite audit hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi sehingga fungsi dari komite audit tidak optimal. Selain itu, jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca W, 2013) komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

##### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROE)**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3 diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel dewan direksi (X<sub>3</sub>) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $3,567 > 1,966$ , dan dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (Y) secara parsial. Berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Hasil penelitian juga didukung oleh teori agensi dimana

untuk meminimalisir atau mengatasi konflik antara agen dan principal adalah dengan memberlakukan mekanisme pengawasan atau monitoring yang dapat dilakukan oleh dewan direksi. Dengan optimalnya fungsi dan kinerja direksi berimplikasi pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Selain itu direksi juga bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional dan pengelolaan perusahaan, serta kebijakan maupun strategi yang dibuat baik jangka pendek maupun panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi and Bahari, 2020) bahwa direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* nya adalah sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independent, komite audit dan dewan direksi mempengaruhi variabel ROE sebesar 5,7%. Untuk sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Model pada penelitian ini baik ROA maupun ROE masih kurang baik dikarenakan nilai R<sup>2</sup> nya kecil yaitu lebih mendekati ke 0.

#### Uji Moderated Regression Analysis

Uji *moderated regression analysis* ini untuk mengetahui apakah variabel yang memoderasi dewan direksi dalam penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji MRA dapat dilihat pada tabel berikut untuk variabel dependen ROA dan ROE.

Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,010	0,018	0,545	0,586
Dewan Direksi	0,003	0,003	0,973	0,331
CSR	0,111	0,141	0,788	0,431
DD*CSR	0,018	0,026	0,686	0,493

a. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber : data diolah

$$ROA = 0,010 + 0,003 DD + 0,111 CSR + 0,018 DD*CSR + e$$

Berdasarkan tabel 4 diatas dewan direksi terhadap ROA dengan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar 0,331 > 0,05, nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,431 > 0,05 dan nilai signifikansi DD\*CSR sebesar 0,493 > 0,05. Hal ini berarti variabel moderasi DD\*CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H5 ditolak.

Tabel 5  
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,021	0,033	-0,647	0,518
Dewan Direksi	0,010	0,006	1,553	0,121
CSR	0,516	0,251	2,056	0,040
DD*CSR	-0,009	0,046	-0,190	0,850

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber : data diolah

$$ROE = -0,021 + 0,010 DD + 0,516 CSR - 0,009 DD*CSR + e$$

Pada tabel 5 pengujian variabel dewan direksi terhadap ROE dengan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai

signifikansi variabel dewan direksi sebesar  $0,121 > 0,05$ , dan untuk nilai signifikansi variabel CSR sebesar  $0,040 < 0,05$ , serta nilai signifikansi untuk DD\*CSR sebesar  $0,850 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel moderasi DD\*CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan penjelasan di atas CSR tidak mampu memoderasi dewan direksi terhadap profitabilitas dengan melalui ROE, maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak.

Berdasarkan penjelasan tersebut CSR tidak mampu memoderasi pengaruh antara dewan direksi terhadap profitabilitas baik ROA maupun ROE, artinya dengan adanya CSR tidak dapat memperkuat pengaruh antara dewan direksi terhadap profitabilitas malah sebaliknya dengan adanya CSR memperlemah pengaruh antara dewan direksi terhadap profitabilitas. Hal ini tidak didukung oleh teori legitimasi karena dengan adanya CSR tidak dapat mempengaruhi atau memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas yang artinya dengan adanya CSR kinerja dewan direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya guna meningkatkan keuntungan perusahaan kurang optimal.

Selain itu, karena masih banyaknya perusahaan yang mengungkapkan indikator dari GRI dalam jumlah yang sedikit sehingga pengaruhnya terhadap perusahaan tidak terlihat dan signifikan. Perusahaan yang melaksanakan atau mengungkapkan CSR dalam jumlah yang sedikit dapat dikarenakan perusahaan memiliki kelemahan dalam hal biaya, perusahaan

menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial dianggap tidak perlu. Biaya dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan tentu akan mengurangi keuntungan para investor dan kekayaan perusahaan.

*Corporate social responsibility* juga tidak dikelola dan dibawah tanggung jawab direksi secara langsung sehingga pengaruhnya dalam memoderasi dewan direksi terhadap profitabilitas kurang. Selain itu, hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al, 2020) CSR bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti secara deskriptif maupun statistik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Secara simultan komisaris independent, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Secara parsial komisaris independent berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Secara parsial komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 4) Secara parsial dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 5) *Corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi antara dewan direksi terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa CSR tidak memoderasi dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil yaitu : 1) Banyak perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut – turut pada tahun 2015 – 2019, sehingga jumlah perusahaan relative sedikit. 2) Model pada penelitian masih kurang baik karena hasil menunjukkan nilai R square yang relative kecil sebesar 5,5% untuk ROA dan 5,7% untuk ROE. Sehingga masih banyak variabel lainya dalam penelitian ini yang tidak disebutkan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Saran bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan khususnya sector manufaktur agar dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari profitabilitas dan juga memperhatikan tata kelola perusahaan baik komisaris independent, komite audit, dewan direksi maupun lainnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang memungkinkan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga pengaruh variabel lain diluar variabel independen penelitian dapat diungkap. Bagi manajemen diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kedepanya dengan memperhatikan variabel pada penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

Barus, A. C. and Leliani (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *JWEM (Jurnal*

*Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), pp. 111–121.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2002) *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. Jakarta.

Fransisca W, M. (2013) 'Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), pp. 234–249.

Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Islami, N. W. (2018) 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal JIBEKA*, 12(1), pp. 54–58.

KNKG (2006) *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Putra, A. S. (2015) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Jrnal Nominal*, IV(2), pp. 88–110.

Oemar, F. (2014) 'Pengaruh Corporate Governance Dan keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), pp. 1829–9822.



- Otoritas Jasa Keuangan (2014) 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik', *Ojk.Go.Id*, pp. 1–21.
- Otoritas Jasa Keuangan (2015) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, *Ojk.Go.Id*.
- Prasinta, D. (2012) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan', *Accounting Analysis Journal*, 1(2), pp. 1–7.
- Pratiwi, A. R. and Bahari, A. (2020) 'Pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), pp. 11–20.
- Raja, D. H. L. (2016) 'Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), pp. 139–146.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R. and Dwiatmanto (2016) 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), pp. 167–175.
- Rini, T. S. and Ghozali, I. (2012) 'Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan', 1(1), pp. 1–12.
- Rumapea, M. (2017) 'I. pendahuluan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), pp. 45–56.
- Yi Lin, H. (2010) 'The Agency Problem in Taiwan' s Corporate Governance', *The Journal of International Management Studies*, 5(1), pp. 38–48.
- Zainal, R. (2015) 'Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Dimoderasi Oleh Corporate Sosial Responsibility', *Jurnal Ekonomi*, 23(September), pp. 25–36.